

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Discharge Planning adalah proses mempersiapkan klien untuk meninggalkan satu tingkat asuhan ke tingkat yang lain di dalam atau di luar institusi layanan kesehatan saat ini (Kozier, 2011). *Discharge planning* sebagai perencanaan kepulangan pasien dan memberikan informasi kepada klien dan keluarganya tentang hal-hal yang perlu dihindari dan dilakukan sehubungan dengan kondisi atau penyakitnya.

Konsep evaluasi perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* berkaitan bagaimana pelaksanaan *discharge planning* pengkajian, diagnosa keperawatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Seorang perawat yang memandang, memikirkan dan menilai dirinya sehingga tindakan-tindakannya sesuai dengan konsep akan membantu kelancaran dan efesiennya pelaksanaan *discharge planning*. Tujuannya untuk mengidentifikasi evaluasi diri perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* di Ruang rawat Inap RS Mata Undaan Surabaya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2008).

Berdasarkan tujuan diatas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu memaparkan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah “kualitatif” yaitu suatu metode penelitian yang

dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan diinginkan untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam, 2008). Rancangan ini akan menggambarkan bagaimana hasil evaluasi diri perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* yang telah ditunjuk sebagai sample studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Semiawan, 2010).

Fokus studi kasus ini mengenai “mengidentifikasi evaluasi diri perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang rawat inap RS Mata Undaan Surabaya”.

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dua perawat yang melaksanakan *discharge planning*.

1. Kriteria inklusi:

Adapun kriteria inklusi penelitian ini antara lain:

- 1) Bersedia menjadi responden.
 - 2) Perawat ruang rawat inap bertugas dalam memberikan *discharge planning*.
2. Kriteria eksklusi

Adapun kriteria eksklusi penelitian antara lain:

- 1) Sedang tidak masuk kerja.
- 2) Tidak bersedia menjadi responden.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Studi kasus ini mengarah pada:

1. Mengidentifikasi evaluasi diri perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning*.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kuesioner. Menurut Nursalam (2008) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dimana hanya memberikan jawaban atau dengan memberi tanda-tanda tertentu. Kuesioner diisi dalam bentuk tertutup artinya semua jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih jawaban yang ada.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan atau pengambilan data dengan cara penyebaran kuesioner. Proses penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. memohon surat rekomendasi dari Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk mengurus perijinan pengambilan data dari tempat penelitian.
2. Memohon surat ijin penelitian ke Kepala Bidang Keperawatan RS Mata Undaan Surabaya.
3. Setelah mendapatkan ijin penelitian atau rekomendasi untuk melakukan penelitian, peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada ruangan dan memulai penelitian.
4. Memberikan *infomen consent* dan juga kesediaan menjadi responden, menjelaskan maksud dan tujuan serta kerugian menjadi responden.
5. Memberikan kuesioner kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya.
6. Setelah kuesioner diisi oleh responden, maka selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap pengisian kuesioner oleh responden untuk memastikan bahwa kuesioner telah diisi lengkap oleh responden.

3.4 Etika Penelitian

Menurut (Hidayat, 2010), etika penelitian terbagi menjadi lima yaitu *Informed Consent, Anonimity, Confidentiality, Maleficence And Non-Maleficence, Justice:*

3.4.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Jika bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan tetap menghormati hak-haknya.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak dicantumkan nama pada lembar pengumpulan data cukup memberi dengan memberi nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga. dan kerahasiaan responden dijamin tidak akan menyebar ataupun bocor kemanapun karena sifatnya penelitian ini adalah rahasia. Serta hanya responden dan peneliti saja yang mengetahuinya.

3.4.4 *Beneficence And Non-Maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Dan pada penelitian ini tidak ada yang dirugikan melainkan keuntungan yang akan didapat oleh sampelnya, karena akan mengerti dan memahami serta menambah pengetahuanya sesuai dengan yang diteliti.

3.4.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti dalam pengambilan data yang diteliti, tidak ada yang dibuat berbeda atau membedakan antara satu dengan yang lainnya, semuanya diperlakukan secara sama dan adil.